

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP  
MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR**

Muh Arif Ilham<sup>1</sup>, Andi Bunyamin<sup>2</sup>, Bambang Sampurno<sup>3</sup>, Mustamin<sup>4</sup>, Abdul  
Wahab<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : [110120210108@student.umi.ac.id](mailto:110120210108@student.umi.ac.id), [2 andi.bunyamin@umi.ac.id](mailto:andi.bunyamin@umi.ac.id),  
[3bambangsampurno@umi.ac.id](mailto:bambangsampurno@umi.ac.id), [4 mustamin@umi.ac.id](mailto:mustamin@umi.ac.id),  
[5abdulwahab79@umi.ac.id](mailto:abdulwahab79@umi.ac.id)

**ABSTRACT**

This thesis discusses "The Application of the Mastery Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects in Grade VIII of Muhammadiyah 6 Makassar Junior High School." The purpose of this study is to describe student learning outcomes in Islamic Religious Education Subjects in Grade VIII of Muhammadiyah 6 Makassar Junior High School. This study is a Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, where each cycle consists of two meetings. The subjects in this study were 30 grade VIII students at Muhammadiyah 6 Makassar Junior High School. Data collection techniques in this study were observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis techniques used in this study were formulas for calculating percentages and average values (mean) for both the analysis of student activity sheet data and the completeness of student learning outcomes. After implementing Mastery Learning using two cycles, namely Cycle I and Cycle II, it can be seen that the learning outcomes of eighth-grade students in Islamic Religious Education have increased from the pre-cycle to Cycle II, which is in accordance with the results of tests conducted by researchers on students during the learning process in class. Where in the pre-cycle, the average score of students was 66.2 (sufficient) with a completion percentage of 33.33%. Then in Cycle I, the average score was 77.4 (good) with a completion percentage of 66.66%. In Cycle II, the average score was 88.5 (very good) with a completion percentage of 83.33%.

**Keywords:** *Implementation, Mastery Learning, Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Skripsi ini membahas tentang "Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar" tujuan penelitian ini Untuk Mendiskripsikan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, Dimana setiap siklusnya terdiri dari dua Pertemuan Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Makassar dengan jumlah peserta

didik sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara, tes dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan rumus perhitungan presentase dan nilai rata-rata (*Mean*) baik untuk analisis data lembaran aktivitas peserta didik maupun ketuntasan hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan Penerapan *Mastery Learning* dengan menggunakan dua(2) siklus yaitu siklus I dan siklus II dapat di ketahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari pra siklus hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu sesuai dengan hasil tes yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas, dimana pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik adalah 66,2 ( cukup) dengan presentase ketuntasan 33,33%, kemudian di siklus I nilai rata-rata 77,4 ( baik) dengan presentase ketuntasan 66,66% , di siklus II nilai rata-rata adalah 88,5 (sangat baik) dengan presentase ketuntasan 83,33%.

**Kata Kunci : Penerapan, Mastery Learning, Hasil Belajar**

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik, oleh karenanya pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran.

Meningkatkan kualitas pendidikan menjadi landasan utama dalam upaya meningkatkan keseluruhan pendidikan. Upaya untuk

meningkatkan kualitas pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari usaha meningkatkan kualitas individu, baik dalam hal keterampilan maupun tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan harus mampu membantu manusia mencapai kecerdasan intelektual sambil mengembangkan potensi spiritual yang merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi siswa dalam mengaktifkan potensi mereka.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan

pikiran, budi pekerti serta jasmani dan rohani anak yang dapat menyebabkan perubahan emosional kearah kemajuanyang paling tinggi sehingga peserta didik mampu menjalankan tugas kehidupannya secara terampil dan mandiri.

Hasil belajar peserta didik yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.

*Mastery Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Metode pembelajaran ini menekankan kepada peserta didik yang lebih banyak melibatkan diri dalam kegiatan

pembelajaran seperti mengkaji materi dan mencari sumber-sumber belajar lain untuk menumbuhkan pemahaman dan penguasaan yang mendalam terhadap materi yang sedang dipelajari atau yang disajikan pada saat itu. Peran guru hanya memfasilitasi, membimbing dan memberi dorongan kepada peserta didik.

Aksentuasi metode pembelajaran *Mastery Learning* adalah menggalakkan, menumbuhkan dan memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam hal belajar atas usahanya sendiri dengan tetap pada pengawasan guru. Berdasarkan usaha dan kerja keras yang ditunjukkan peserta didik di dalam menjawab dan menyelesaikan masalah yang diberikan guru peserta didik diharapkan mampu meninggalkan kesan dan bekas pengalaman yang kuat dan mampu bertahan lama dalam ingatan, sikap

dan perilaku peserta didik dalam menjalani hidupnya di masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 6 Makassar pada tanggal 10 April 2025, melakukan wawancara dengan Ibu Syahriani, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam. Beliau mengatakan bahwa “dalam proses pembelajaran metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab”. Dimana metode tersebut lebih cenderung kepada keaktifan pendidik daripada peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi kurang aktif (pasif) dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil ulangan harian peserta didik dalam pembelajaran pun masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Adapun jumlah peserta

didik yang nilainya di bawah nilai KKM sebanyak 20 peserta didik dari 30 peserta didik dalam kelas khususnya kelas VIII. Jadi, terdapat 66% peserta didik yang tidak tuntas atau berada di bawah KKM. Dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 10 orang dengan presentase sebanyak 33%.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 6 Makassar melalui penerapan Model

Pembelajaran *mastery learning*. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **a. Pra Siklus**

Sebelum melaksanakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran *mastery learning*, Peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal atau melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

**Tabel 1 Deskripsi Ketuntasan Prestasi belajar Pra Siklus**

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	20	66%
75-100	Tuntas	10	33%
Jumlah		30	100%

Terlihat pada grafik , peserta didik yang mencapai ketuntasan yakni 33% sedangkan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan yakni 66% berada pada kategori “baik” . Hal ini disebabkan kurangnya semangat atau motivasi peserta didik, dan hal ini mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah , baik dari segi kognitif ,efektif dan psikomotorik dari peserta didik.

#### **a. Siklus I**

Pada siklus I, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan selama tiga pertemuan, masing-masing berlangsung selama dua jam. Berikut rincian pelaksanaannya:

##### **a) Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan implementasi metode pembelajaran *mastery learning* dengan serangkaian langkah, meliputi penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar, penyusunan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan penyampaian materi, penyiapan sarana pendukung seperti media pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta didik (LKS), serta penyusunan lembar observasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

b) Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Makassar dengan menerapkan Model Pembelajaran *mastery learning*, Peneliti membagi menjadi dua pertemuan yaitu tindakan siklus I untuk pertemuan pertama pada hari Jum'at tanggal 17 Oktober 2025 dan pertemuan kedua pada jum'at tanggal 24 Oktober 2025.

c) Observasi

Dari hasil observasi pada siklus I, peneliti mencatat beberapa hal penting: (1) peserta didik pada awalnya kurang terbiasa dengan metode *mastery learning* dan penggunaan media presentasi, namun menunjukkan peningkatan pemahaman pada pertemuan kedua; (2) peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi; (3)

pada awalnya peserta didik merasa bingung dengan metode pembelajaran, namun kemudian menunjukkan kemajuan dengan mempersiapkan hipotesis; dan (4) kombinasi metode *mastery learning* dengan ceramah membantu peserta didik untuk lebih fokus pada materi pembelajaran.

Evaluasi pada siklus I dilaksanakan pada pertemuan ketiga, hari jum'at, 24 Oktober 2025, dengan memberikan tes pilihan ganda sebanyak 10 soal kepada seluruh peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif setelah penerapan metode *mastery learning*. Peserta didik mengerjakan soal secara individu tanpa diperkenankan mencontek atau membuka materi pembelajaran, dan diawasi langsung oleh peneliti. Hasil tes ini kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *mastery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Tabel 2 Perhitungan Mencari Mean**

Mx'	N	Fx
50	2	100
60	5	300
70	3	210
80	17	1.360
90	3	270
<b>Jumlah</b>	<b>N=30</b>	<b>Σ Fx = 2.240</b>

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.240}{30} = 74,6\%$$

**Tabel 3 Distribusi Predikat, Frekuensi, dan Presentase Siklus I**

**Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Prestasi belajar Siklus I**

Hasil tes menunjukkan peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VIII

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	20	66%
66-79	B	Baik	3	10%
56-65	C	Cukup Baik	5	16%

  

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	10	33.33%
75-100	Tuntas	20	66.66%
Jumlah		30	100%

setelah penerapan Model Pembelajaran *mastery learning* pada siklus I. Pada pra-siklus, hanya 10 dari 30 peserta didik mencapai KKM 78 (33,33%) dengan nilai rata-rata 66,2. Setelah siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 20 orang (66,66%). Namun, karena masih terdapat 10 peserta didik yang belum mencapai KKM dan peningkatan hasil belajar belum signifikan, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

**d) Refleksi**

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa meskipun proses pembelajaran berjalan cukup baik dengan antusiasme peserta didik dalam mengerjakan latihan, terdapat beberapa kendala. Beberapa peserta didik kurang aktif berpartisipasi dan

masih merasa canggung dengan Model Pembelajaran *mastery learning*. Selain itu, peserta didik juga kurang berani mengemukakan pendapat dan masih ada yang belum percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi, meskipun peneliti telah berupaya memberikan motivasi.

**c. Siklus II**

Siklus II menyempurnakan siklus I berdasarkan evaluasi pembelajaran Model Pembelajaran *mastery learning*.

**a) Perencanaan**

Setelah mengidentifikasi masalah dari siklus I, peneliti merencanakan tindakan siklus II yang dilaksanakan dalam dua pertemuan: satu pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes prestasi belajar (14 November 2025 dan pertemuan kedua pada jum'at tanggal 28 November 2025). Persiapan meliputi penyusunan RPP, penyiapan sumber belajar (buku PAI), pembuatan lembar observasi, dan pemberian pengarahan terperinci kepada peserta didik mengenai penerapan metode Model Pembelajaran *mastery learning* dengan tujuan mencapai indikator prestasi belajar yang diharapkan.

**b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan pengulangan dan penyempurnaan dari siklus I. Dalam siklus ini, peneliti berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, memantau kemajuan peserta didik, dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Diskusi berlangsung lebih aktif dengan peserta didik saling memberikan pertanyaan dan tanggapan. Peserta didik juga lebih aktif dalam kegiatan belajar karena sudah mulai beradaptasi dengan metode pembelajaran. Setelah diskusi, peneliti memberikan motivasi, penguatan, penilaian, dan tes kepada seluruh peserta didik.

c) Observasi

Data observasi pada siklus II menunjukkan bahwa secara umum, kegiatan belajar peserta didik kelas VII I dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik. Hampir semua aspek yang diamati mendapatkan nilai tinggi, yang mengindikasikan kehadiran penuh, partisipasi aktif dalam berdoa, antusiasme terhadap metode pembelajaran, keaktifan bertanya dan menjawab, kemampuan menjawab pertanyaan dengan contoh, kemampuan merumuskan masalah, kemampuan saling mengkritisi

hipotesis, pemahaman terhadap pembuktian, kedisiplinan, kemampuan mereview hasil pembelajaran, pemahaman penggunaan metode, serta kerapian dan kesopanan selama proses pembelajaran. Terdapat sedikit penurunan pada aspek antusiasme terhadap metode pembelajaran dan pemahaman penggunaan metode, namun secara keseluruhan, observasi menunjukkan kemajuan yang positif dibandingkan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Perhitungan Mencari Mean**

Mx	N	Fx
60	1	60
70	3	210
80	6	480
90	17	1.530
100	3	300
<b>Jumlah</b>	<b>N=30</b>	<b>∑ Fx = 2.580</b>

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.580}{30} = 86\%$$

**Tabel 6 Distribusi Predikat, Frekuensi, dan Presentase Siklus II**

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	26	86,66%
66-79	B	Baik	3	10%
56-65	C	Cukup Baik	1	3%
40-55	D	Kurang Baik	-	-
30-39	E	Gagal	-	-

**Tabel 7 Deskripsi Ketuntasan Prestasi belajar Siklus II**

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	4	13%
75-100	Tuntas	26	86.66%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan peningkatan signifikan pada siklus II, dengan nilai rata-rata mencapai 86 (kategori sangat baik) dan persentase ketuntasan mencapai 86,66%. Peningkatan ini terlihat dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM 75 meningkat menjadi 26 dari 30 peserta didik, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 60. Keberhasilan ini didukung oleh arahan guru yang lebih optimal, sehingga peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran *mastery learning*.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan siklus I. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan metode tersebut selama kegiatan pembelajaran.

### **Pembahasan**

Model Pembelajaran *Mastery Learning* dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui

kegiatan seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan, peserta didik menemukan sendiri konsep, prinsip, atau pengetahuan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ana 2018), terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian awal di mengungkapkan bahwa prestasi belajar peserta didik masih memprihatinkan. Hanya 10 dari 30 peserta didik yang mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 51,66 dan tingkat ketuntasan 33,33%. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih konvensional dan berpusat pada guru, sehingga peserta didik menjadi pasif, kurang terlibat aktif, dan tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kondisi ini berdampak pada pemahaman materi PAI yang kurang mendalam. Untuk mengatasi masalah ini, Model

Pembelajaran *mastery learning* perlu diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik.

hasil belajar peserta didik setelah penerapan Model Pembelajaran *mastery learning* pada siklus I menunjukkan adanya kemajuan yang menggembirakan. Data menunjukkan bahwa 20 dari 30 peserta didik berhasil mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74.6 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 66,66%. Meskipun demikian, hasil ini belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu minimal 75%. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap langkah-langkah pembelajaran Model Pembelajaran *Mastery Learning*, terutama dalam merumuskan masalah dan menyimpulkan hasil temuan, serta kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab selama proses pembelajaran.

Setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan pada siklus I, pembelajaran pada siklus II difokuskan pada pemberian bimbingan yang lebih

intensif, pengelolaan kelas yang lebih efektif, serta peningkatan motivasi peserta didik. Hasilnya sangat menggembirakan, dengan 26 dari 30 peserta didik berhasil mencapai nilai KKM dan hanya 4 peserta didik yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat secara signifikan menjadi 86, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 86,66%, yang telah melampaui indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peserta didik yang belum tuntas umumnya disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya keaktifan dan motivasi belajar selama proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan Model Pembelajaran *Edutainment* dalam meningkatkan Prestasi belajar peserta didik dilakukan dengan tiga siklus yakni pra siklus, siklus I dan siklus II Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Makassar yaitu pada tahap pra siklus peserta didik diberikan soal pre test untuk mengukur

Prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian melanjutkan untuk melaksanakan siklus I dan II melalui empat tahap persiklusnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Peneliti melakukan tiga siklus di karenakan penerapan pada pra siklus peserta didik banyak yang tidak mencapai KKM sehingga dilaksanakan siklus I sebagai alternatif untuk meningkatkan Prestasi belajar peserta didik dengan menawarkan model pembelajaran yang tepat pada peserta didik yang masih banyak memiliki KKM yang rendah. Kemudian pada siklus I masih terdapat yang tidak mencapai KKM sehingga peneliti melanjutkan dengan melakukan siklus II dengan beberapa pertimbangan pada siklus I.

Hal ini dapat dilihat melalui Prestasi belajar peserta didik yang di

proleh dari Pra Siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus peserta didik yang mengalami peningkatan hanya 10 peserta didik dari 30 peserta didik dengan perolehan nilai rata-rata 51,66 dengan persentase 33%. Pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 20 peserta didik dari 30 peserta didik dengan prolehan nilai rata-rata 74,6 dengan persentase 66,66%. Sedangkan pada siklus II peserta didik yang mengalami peningkatan telah melebihi 75% yakni terdapat 26 peserta didik yang mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 86 dengan presentasi 86,66%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Fikar. Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, Vol.XII No.02 (Trenggalek, 2019).
- Ahmadi dan David C.E. Lisapaly. *efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring di Tengah Badai Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)

- Azizahwati.et.al. *Penerapan strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Fisika dasar II*, (Jurnal Geliga Sains Vol 5, No 2, 2017)
- Andi Bunyamin et al “Penerapan Metode Pelajaran Quiz Team Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Keperawatan SMK BAZNAS SUL-SEL,”2.1(2023),[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=LHfTjPAAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation\\_for\\_view=LHfTjPAAAAAJ:dhFuZR0502QC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=LHfTjPAAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=LHfTjPAAAAAJ:dhFuZR0502QC)
- Akhmad Syahid dan Abdul wahab “Efektivitas Metode Pembelajaran Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 MAROS”  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=ESKt750AAAAJ&citation\\_for\\_view=ESKt750AAAAJ:BqipwSGYUEgC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ESKt750AAAAJ&citation_for_view=ESKt750AAAAJ:BqipwSGYUEgC)
- Andi Abduh Razak, Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Peserta didik di SMK Kesehatan Samarinda. (Jurnal Pendidikan, Vol 1 No 2, 2019).  
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/el-Buhuth/article/view/1582>
- Bambang Sampurno, “Efektifitas Pendidikan dan Dakwah Wasatiah Melalui Majelis Taklim di Kota Makassar”, Education and Learning Journal Vol. 3, No. 1 (Makassar, 2022)  
<https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/135>
- Bahdar. *Implementasi Mastery Learning Dalam Pembelajaran Fiqh*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022).
- Dedi Wahyudi “ *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pengajarannya* “(Yogyakarta Lintang Rasi Aksara Books:2017)
- Edi Sarwo Rosi Fandi. *teori wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta:Leutika Prio, 2016).
- Farhana Husna, Awiria, Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Ubharaja 2019).
- Fiantika Rita Feny.et.al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: Dinamika Cahaya Pustaka 2017).
- Kunandar. *Penilaian Aunetik (Penilain Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendidikan Praktis disertai Contoh*, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2013).
- Razak Abdul Andi. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Kesehatan Samarinda*, (Jurnal Pendidikan Vol 1, No 2, 2019).
- Rukmaningsih. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Bumi Maheswari 2022).
- Rustiyarso dan Tri Wijaya. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.I: Yogyakarta: Noktah, 2020).

Sinar, *Metode Active Learning-Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta:Deephublish,2018).

Suciana Ilmi. *Penerapan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning) Untuk Pencapaian Standar Kompetensi Dalam Pelajaran Ekonomi di SMA IT YAPIRA MEDANG Kabupaten Bogor*, Skripsi (Bogor: Universitas Islam Negeri (UIN), 2016).

Sani Abdullah, Ridwan. *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*, Cet. I (Tangerang ; Tsmart Printing, 2016).

Syarifa Raehana, "Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Prestasi belajar di SMPN 5 Enrekang", *das : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2 (2025)

Sudjiono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018)

Wahyuningsih Sri Endang. *Model Pembelajaran Matery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2020).

Wirda Yendri.et.al. *Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa*, Cet.I (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).